

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN IBU-IBU DI JALAN PERJUANGAN LINGKUNGAN 22

Fauziah Risa Rabbani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kota Medan, Indonesia

Email : fauziahrisarabbani@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu di Jalan Perjuangan, Lingkungan 22 melalui kegiatan pengajian rutin. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kegiatan pembelajaran talaqqi dan tadarus kelompok yang dipandu oleh ustadz. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang aktif mengikuti seluruh rangkaian pengajian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Faktor pendorong keberhasilan meliputi motivasi spiritual yang tinggi dan dukungan sosial antaranggota. Hambatan yang dihadapi antara lain faktor usia dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi melalui strategi adaptif seperti pengulangan materi, pembentukan halaqah kecil, serta pemanfaatan media digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengajian ini tidak hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta, tetapi juga memperkuat komitmen keagamaan dan kebersamaan sosial di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Pengajian, Membaca Al-Qur'an, Literasi Keagamaan

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the Qur'an reading ability of women living in Jalan Perjuangan, Lingkungan 22, through regular Qur'anic study sessions. The implementation used a participatory approach with learning methods such as talaqqi and group tadarus guided by an ustadz. Five participants were actively involved in all stages of the program. The results show a significant improvement in participants' ability to pronounce Arabic letters correctly, apply tajwid rules, and read the Qur'an fluently. The main supporting factors include high spiritual motivation and strong social support among members. Challenges such as age factors and limited time were overcome through adaptive strategies, including repetition, the formation of small halaqah groups, and the use of digital media. Overall, this Qur'anic study activity successfully enhanced Qur'anic literacy while strengthening participants' spiritual commitment and social solidarity within the community.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>Community Service, Qur'anic Study, Qur'an Reading, Religious Literacy</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi petunjuk bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Sebagai sumber hukum utama dalam Islam, Al-Qur'an tidak hanya dibaca untuk memperoleh pahala, tetapi juga dipelajari untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dalam surat Al-'Alaq ayat 1, Allah berfirman "*Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq*" yang berarti "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan." Ayat ini menunjukkan pentingnya aktivitas membaca, khususnya membaca Al-Qur'an, sebagai langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan makhraj huruf dan kaidah tajwid menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran dasar agama Islam. Dalam konteks keluarga, kemampuan tersebut sangat penting bagi para ibu, karena seorang ibu berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Melalui kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, seorang ibu dapat menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada anak-anak dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam keluarga (Munirah, 2023). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Beberapa di antaranya hanya mampu membaca huruf Arab tanpa memahami tajwid, sementara sebagian lainnya bahkan belum lancar mengenal huruf hijaiyah. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, kurangnya kesempatan belajar di masa muda, dan minimnya kegiatan keagamaan yang terstruktur di lingkungan tempat tinggal (Hatta et al., 2025).

Menghadapi permasalahan tersebut, kegiatan pengajian ibu-ibu menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pengajian bukan hanya tempat untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran sosial yang memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat. Di Jalan Perjuangan Lingkungan 22, kegiatan pengajian ibu-ibu telah berkembang menjadi sarana pembinaan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Melalui kegiatan tahsin dan talaqqī, para peserta diajarkan membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan bimbingan ustazah yang berkompeten. Pendekatan seperti ini terbukti mampu memperbaiki kesalahan bacaan, memperlancar hafalan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum.

Beberapa hasil kegiatan dan penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas kegiatan pengajian sebagai media peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Alghozi dan Husna (2025) menemukan bahwa penerapan Metode Ummi dalam kelompok ibu rumah tangga dapat meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran bertahap yang dimulai dari makhraj, tajwid, dan irama bacaan. Demikian pula, Liansyah dan Achadianingsih (2020) membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat interaksi sosial antar ibu-ibu peserta pengajian. Sementara itu, penelitian oleh Ramadhani dan Ritonga (2024) menunjukkan bahwa kegiatan tahsin rutin di Majelis Ta'lim Al-Hikmah tidak hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan semangat spiritual dan kedisiplinan dalam beribadah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Oktari dkk., (2025) tentang tradisi *khotmil Qur'an* di Majelis Al-Battar menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an secara kolektif dalam pengajian ibu-ibu berperan penting dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran bacaan melalui pembelajaran berulang (*repetition-based learning*). Penelitian Hatta dkk., (2025) juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kalangan ibu-ibu di wilayah pedesaan, seperti rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, dan minimnya guru yang kompeten, sehingga kegiatan pengajian di wilayah perkotaan menjadi alternatif yang sangat efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam konteks serupa, Munirah (2023) menegaskan bahwa kegiatan pengajian rutin berbasis *talaqqī* dan metode *Iqra* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu dewasa dan lansia secara signifikan.

Dengan demikian, kegiatan pengajian ibu-ibu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat kualitas keagamaan masyarakat. Kegiatan ini menjadi bentuk pemberdayaan perempuan di bidang spiritual dan sosial karena mampu mengintegrasikan fungsi belajar, beribadah, dan bersilaturahmi dalam satu kegiatan. Melalui pengajian, ibu-ibu tidak hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperoleh ketenangan batin, memperkuat keimanan, serta menjadi agen pendidikan agama bagi keluarganya. Oleh karena itu, penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut, sejauh mana peningkatan kemampuan membaca peserta, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan keagamaan melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode *talaqqī* dan *tadarus kelompok* secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kemampuan peserta. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sekaligus memperkuat keimanan, semangat kebersamaan, dan kesadaran spiritual para ibu sebagai pilar pendidikan agama dalam keluarga dan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Teori Andragogi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran orang dewasa atau *andragogi* menekankan bahwa peserta didik dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Mereka belajar berdasarkan pengalaman, kebutuhan nyata, serta motivasi intrinsik yang kuat. Menurut teori yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles, orang dewasa belajar paling efektif ketika materi dikaitkan dengan peran dan tanggung jawab kehidupan sehari-hari mereka (Hasanbasri et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaidah (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *andragogi* dalam program "Bogor Mengaji" mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta dewasa, karena metode yang digunakan menyesuaikan dengan ritme dan kebutuhan peserta.

Selain itu, Wahyudi dkk. (2024) dalam penelitiannya *Educational Verses in the Qur'anic Text: Pedagogical and Andragogy Perspectives* menjelaskan bahwa Al-Qur'an sendiri mengandung nilai-nilai pedagogis dan andragogis yang mendorong umat Islam untuk terus belajar sepanjang hayat, baik melalui pengajian maupun pembelajaran komunitas. Pendekatan andragogi inilah yang sangat sesuai diterapkan pada kegiatan pengajian ibu-ibu karena memungkinkan peserta untuk belajar secara fleksibel, berbagi pengalaman, dan mempraktikkan langsung hasil pembelajarannya dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Literasi Al-Qur'an sebagai Kompetensi dan Nilai Spiritual

Konsep literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca huruf dan tajwid, tetapi juga memahami makna, nilai, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Azhar dkk., (2023), literasi Al-Qur'an merupakan bentuk *educational communication* bagi orang dewasa, karena pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu tidak semata mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi proses spiritual yang memperkuat keimanan dan kesadaran religius peserta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengajian berbasis literasi Al-Qur'an dapat meningkatkan solidaritas sosial dan kesadaran nilai-nilai Islam dalam komunitas.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah (2024) menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an menjadi instrumen penting dalam memperdalam pemahaman keagamaan dan memperkuat nilai moral keluarga. Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu bukan hanya berdampak pada kemampuan teknis semata, tetapi juga pada penguatan fungsi ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga.

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Motivasi merupakan faktor internal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Rahmat (2024), motivasi intrinsik ibu-ibu dalam mengikuti pengajian antara lain adalah keinginan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, mendapatkan pahala, dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari dukungan teman sejawat, dorongan ustazah, dan pengaruh lingkungan sosial yang religius. Penelitian Arif Rahman (2021) juga menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik dan motivasi bersama secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada komunitas dewasa. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an bagi ibu-ibu harus dirancang untuk memupuk motivasi ganda ini dengan menciptakan suasana pengajian yang suportif, penuh penghargaan, dan memberi ruang partisipasi aktif.

Model Pembelajaran Komunitas dan *Peer Learning*

Pembelajaran berbasis komunitas atau *peer learning* sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pengajian ibu-ibu. Pendekatan ini memungkinkan peserta belajar dari sesama anggota, berbagi pengalaman, serta mengoreksi bacaan secara bergantian. Menurut Muhlis dkk., (2023), *andragogy learning approach* dalam kelompok sebaya membantu orang dewasa mengatasi rasa malu dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Ardianto dan Rohimah (2025) mengenai metode *Tsaqifa* pada kelompok lansia menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an karena adanya dukungan sosial dan interaksi kelompok yang kuat. Dalam konteks pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22, model pembelajaran sebaya ini sangat potensial diterapkan karena suasanaanya lebih akrab, fleksibel, dan memberi kesempatan bagi peserta untuk saling membantu.

Media dan Metode Pembelajaran Efektif untuk Orang Dewasa

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Halili (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa dapat membantu mempercepat penguasaan makhraj huruf dan tajwid. Selain itu, studi internasional oleh Arutmayanti dan Hiryanto (2023) menegaskan bahwa penerapan pendekatan *andragogi* melalui media interaktif berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta dewasa dalam kelas-kelas keagamaan.

Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan pada pengajian ibu-ibu di lingkungan perkotaan seperti Jalan Perjuangan Lingkungan 22, di mana peserta memiliki keterbatasan waktu namun membutuhkan metode belajar yang fleksibel, menyenangkan, dan berbasis praktik langsung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan program berfokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu di Jalan Perjuangan, Lingkungan 22. Metode yang digunakan mengadopsi prinsip studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses perubahan kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan *pengajian*.

Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang dipilih secara bertahap melalui teknik *snowball sampling*, yaitu dengan mengajak peserta yang telah aktif untuk merekomendasikan anggota lain yang juga membutuhkan pembinaan baca Al-Qur'an. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi:

1. Observasi awal untuk mengetahui kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta.
2. Kegiatan inti berupa pembelajaran *talaqqi* dan *tadarus kelompok* yang dipandu oleh ustadzah.
3. Pendampingan individual bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid.
4. Evaluasi dan refleksi untuk menilai peningkatan kemampuan serta mendapatkan umpan balik dari peserta.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dokumentasi foto, dan catatan lapangan selama pelaksanaan program. Tim pelaksana berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus pendamping lapangan. Analisis hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan perubahan kemampuan, motivasi, serta partisipasi peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Keabsahan hasil diperkuat melalui triangulasi sumber dan konfirmasi hasil (*member check*) kepada peserta untuk memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diperoleh berbagai informasi yang menggambarkan proses pelaksanaan serta dampak kegiatan pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bagian ini membahas temuan-temuan tersebut secara rinci, meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, peran pengajian dan ustadz pengajar, motivasi dan dukungan sosial yang mendukung proses pembelajaran, serta hambatan dan strategi adaptasi yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam kegiatan belajar.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil kegiatan pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para pesertanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan lima informan utama (Ibu Sri, Ani, Yanti, Wati, dan Yani), diketahui bahwa para ibu mengalami peningkatan dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Misalnya, Ibu Sri yang sebelumnya sering keliru dalam pengucapan huruf "ع" dan "ح" kini mampu membedakan keduanya dengan benar setelah mengikuti bimbingan intensif selama tiga bulan. Sementara itu, Ibu Yanti mengaku bahwa kegiatan pengajian membuatnya lebih termotivasi untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah setiap malam sebelum tidur.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan dalam majelis, yaitu gabungan antara metode *talaqqi*, tadarus bergiliran, dan pembetulan langsung oleh ustadz. Setiap peserta membaca secara bergantian, lalu mendapatkan koreksi dan bimbingan dari pengajar. Pola ini terbukti efektif karena memungkinkan peserta memperbaiki kesalahan secara langsung dan belajar dari kesalahan anggota lain. Menurut penelitian Susanti (2020), metode *talaqqi* merupakan salah satu cara paling efektif dalam meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, karena terdapat interaksi langsung antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan teknis, terjadi pula peningkatan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sebagian besar ibu-ibu menyatakan bahwa mereka kini tidak lagi malu membaca Al-Qur'an di depan jamaah, bahkan beberapa sudah mulai membimbing anak-anak mereka di rumah. Hal ini menunjukkan adanya efek lanjutan berupa transfer nilai dan keterampilan ke dalam lingkungan keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian Masithoh dkk., (2025) yang menyebutkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar agama dalam keluarga, karena ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak.

Faktor penting lainnya adalah lingkungan sosial yang mendukung. Dalam pengajian ini, setiap anggota saling memberikan motivasi dan evaluasi terhadap bacaan masing-masing. Kegiatan tambahan seperti tadarus malam Jumat dan murojaah bersama menjadikan kemampuan membaca mereka semakin mantap. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Febriyanti dkk., (2022), yang menemukan bahwa kegiatan tadarus bersama dalam kelompok kecil meningkatkan kepercayaan diri dan mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta dewasa.

Dari segi hasil belajar, analisis catatan observasi menunjukkan bahwa kemampuan ibu-ibu dalam membaca meningkat rata-rata 27 % setelah tiga bulan kegiatan pengajian rutin. Aspek yang paling meningkat adalah penguasaan makhraj dan pengenalan tanda waqaf. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mampu membaca huruf hijaiyah dengan terbata-bata dan sering salah tajwid. Namun setelah mengikuti bimbingan rutin, mereka mampu membaca surat-surat pendek dengan lebih lancar dan benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khasanah dan Wahyuningsih (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis kelompok efektif meningkatkan kompetensi membaca karena peserta dapat saling memperbaiki dan meniru bacaan yang benar.

Selain itu, peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh frekuensi kehadiran. Informan yang rajin mengikuti pengajian dan melakukan latihan mandiri di rumah menunjukkan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan yang jarang hadir. Ustadzah pengajar juga menegaskan bahwa konsistensi berlatih merupakan faktor utama keberhasilan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil riset Aisyah dkk., (2025), yang menegaskan bahwa pengulangan dan konsistensi merupakan prinsip utama dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa.

Peran Pengajian dan Pengajar

Peran pengajian dan pengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 sangat dominan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pengajian tidak hanya berfungsi sebagai forum keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pendidikan yang terstruktur. Pengajian dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu dengan format pembelajaran bergilir, di mana setiap peserta membaca ayat-ayat Al-Qur'an di hadapan ustadzah pengajar. Ustadzah

kemudian memberikan koreksi langsung terkait makhraj, panjang-pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid.

Pendekatan ini mencerminkan peran ganda pengajar sebagai *mursyid* (pembimbing spiritual) sekaligus *mu'allim* (pendidik). Ustadzah tidak hanya berperan mengajarkan aspek teknis bacaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan semangat istiqamah. Misalnya, ketika seorang peserta merasa malu karena sering salah dalam membaca, ustadz memberi motivasi dengan mengatakan, "*Kesalahan dalam membaca bukan dosa, tetapi berhenti belajar itulah kerugian.*" Pendekatan edukatif seperti ini menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan diri bagi peserta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati dkk., (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu sangat dipengaruhi oleh sikap empatik, sabar, dan komunikatif dari pengajar.

Lebih jauh, struktur kegiatan pengajian juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif antaranggota. Setelah setiap sesi, ustadzah memberikan tugas kepada peserta untuk mengulang bacaan di rumah dan melaporkannya di pertemuan berikutnya. Mekanisme ini membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Seperti dikatakan Ibu Ani dalam wawancara: "*Kalau tidak ada setoran, rasanya seperti ada yang kurang.*" Artinya, peran pengajar bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membangun sistem disiplin dan kontrol sosial dalam kelompok belajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ismail dan Suprayitno (2024), yang menemukan bahwa komunitas pengajian yang dikelola dengan model *peer learning* menunjukkan tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dibandingkan pembelajaran individual.

Selain menjadi fasilitator pembelajaran, pengajar juga berperan sebagai pembimbing moral dan emosional. Dalam setiap pertemuan, ustadz tidak hanya memperbaiki bacaan, tetapi juga memberikan tausiah singkat yang mengaitkan ayat yang dibaca dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong peserta untuk memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wati: "*Setiap ayat yang saya baca terasa lebih bermakna karena ustadzah menjelaskan maknanya dengan sederhana.*" Pendekatan kontekstual seperti ini menjadikan proses belajar lebih bermakna dan berpengaruh pada perilaku religius peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhasanah dan Noviani (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan penjelasan makna ayat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman spiritual peserta dewasa.

Selain itu, pengajian berfungsi sebagai ruang sosial yang memberdayakan perempuan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat. Mereka saling menyemangati, berbagi pengalaman hidup, bahkan membentuk solidaritas emosional yang memperkuat semangat beribadah. Dalam konteks ini, pengajar memiliki peran strategis sebagai penggerak komunitas, bukan sekadar pengajar formal. Konsep ini sejalan dengan teori *community-based religious education* yang menekankan peran pendidikan agama berbasis komunitas sebagai sarana pemberdayaan sosial (Husni & Milaturrohman, 2025).

Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 tidak dapat dilepaskan dari peran aktif pengajar dalam mengelola pembelajaran yang komunikatif, sabar, dan kontekstual. Pengajian berfungsi ganda: sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sebagai ruang sosial keagamaan yang memperkuat identitas religius perempuan. Hubungan emosional antara ustadzah dan peserta menjadi kunci utama terciptanya suasana belajar yang nyaman, penuh semangat, dan berorientasi pada peningkatan kualitas spiritual serta kemampuan teknis membaca Al-Qur'an.

Motivasi dan Dukungan Sosial

Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 untuk terus belajar membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pengajian. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan memiliki beberapa hal yang menjadi motivasi, yaitu:

1. **Motivasi intrinsik** yang kuat, seperti keinginan memperbaiki bacaan agar lebih sesuai dengan kaidah tajwid, memperoleh ketenangan batin, serta menambah kedekatan dengan Allah SWT. Ibu Sri, misalnya, menyatakan: *"Saya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, karena setiap huruf yang saya baca adalah ibadah."* Motivasi semacam ini menunjukkan adanya dorongan spiritual yang menjadi dasar ketekunan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Liansyah dan Achadianingsih (2020), yang menjelaskan bahwa motivasi spiritual merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu rumah tangga.
2. **Motivasi ekstrinsik** yang muncul dari lingkungan sosial, seperti dorongan teman pengajian, perhatian ustadzah, serta dukungan keluarga. Beberapa informan menyebutkan bahwa anak-anak mereka sering kali mengingatkan agar tidak melewatkan waktu pengajian. Hal ini mencerminkan keterlibatan keluarga dalam memperkuat semangat belajar. Dalam konteks ini, dukungan sosial berfungsi sebagai penguat komitmen dan kedisiplinan dalam belajar. Penelitian oleh Sari dan Nurfadilah (2024) juga menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif signifikan terhadap konsistensi belajar membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu majelis taklim.

Bentuk dukungan sosial di kelompok pengajian ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga praktis. Misalnya, ketika salah satu anggota berhalangan hadir, anggota lain akan mengirimkan catatan bacaan atau mengajaknya murojaah bersama di rumah. Praktik saling mendukung seperti ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab moral antaranggota. Fenomena ini sejalan dengan konsep *collective efficacy* dalam pendidikan keagamaan, di mana keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok. Menurut temuan Astuti dkk., (2024), pengajian ibu-ibu yang menerapkan prinsip saling menguatkan menunjukkan peningkatan kehadiran dan ketekunan belajar hingga 35% dibandingkan kelompok yang tidak memiliki sistem sosial aktif.

Selain itu, motivasi juga tumbuh dari pembiasaan religius yang dibangun oleh ustadzah pengajar. Dalam setiap pertemuan, ustadz tidak hanya membimbing bacaan tetapi juga memberikan tausiyah singkat tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menimbulkan *internalisasi nilai* pada diri peserta bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya kewajiban, melainkan kebutuhan spiritual. Ibu Yanti mengatakan, *"Kalau sehari tidak membaca, rasanya seperti ada yang kurang."* Sikap ini menunjukkan bahwa motivasi peserta sudah bergeser dari sekadar kewajiban menuju kebutuhan ruhani. Sebagaimana disampaikan oleh Istiqhomah dan Arini (2025), pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus akan menumbuhkan *habit of worship* yang memperkuat motivasi belajar seseorang.

Dukungan sosial juga tampak dalam hubungan antara peserta dan ustadz. Para peserta merasa dihargai dan diterima tanpa ada perasaan malu atau takut salah. Ustadz selalu memberikan apresiasi, bahkan untuk kemajuan kecil sekalipun. Pendekatan positif seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan inklusif. Studi yang dilakukan oleh Seprya (2025) menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru memiliki dampak langsung terhadap peningkatan partisipasi belajar ibu-ibu dalam program pendidikan Al-Qur'an.

Hambatan dan Strategi Adaptasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22, ditemukan berbagai hambatan serta strategi adaptasi yang dilakukan oleh peserta dan pengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hambatan-hambatan tersebut terbagi menjadi dua kategori utama: hambatan internal dan eksternal, yang kemudian dihadapi melalui beberapa strategi adaptif sebagai berikut:

A. Hambatan yang Dihadapi

1. Faktor Usia dan Daya Ingat

Sebagian besar peserta berusia antara 45-60 tahun, sehingga mengalami penurunan kemampuan mengingat serta kesulitan melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan Kumalasari dkk., (2024) bahwa penurunan daya ingat menjadi faktor utama yang menghambat kecepatan belajar Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut.

2. Keterbatasan Waktu

Sebagai ibu rumah tangga, banyak peserta harus membagi waktu antara tanggung jawab domestik dan kegiatan pengajian. Kondisi ini mengakibatkan sebagian dari mereka tidak dapat hadir secara rutin. Herawati dkk., (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang kuat dari keluarga menjadi faktor penting untuk menjaga konsistensi belajar pada ibu rumah tangga yang memiliki banyak aktivitas.

B. Strategi Adaptasi yang Diterapkan

1. Metode Pengulangan (*Drill Method*)

Ustadz menerapkan metode pengulangan dalam setiap pertemuan agar peserta mampu memperbaiki pelafalan huruf dan mengingat kaidah tajwid dengan baik. Zarkasi (2023) menemukan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan retensi bacaan hingga 40% pada pembelajaran Al-Qur'an orang dewasa.

2. Pembentukan Kelompok Kecil (*Halaqah*)

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang untuk saling mendengarkan bacaan dan memberikan umpan balik sederhana. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif serta rasa percaya diri. Menurut Abdurrahman dkk., (2025), sistem *halaqah* kecil mampu menciptakan interaksi sosial yang positif dan memperkuat semangat belajar.

3. Pendekatan Andragogis

Ustadz mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis orang dewasa (andragogi), yaitu dengan menyesuaikan tempo belajar, memberi ruang refleksi, dan menghargai pengalaman peserta. Unsi dkk., (2025) menegaskan bahwa pendekatan andragogi meningkatkan keterlibatan emosional dan efektivitas belajar orang dewasa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital

Peserta mulai menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital di ponsel untuk berlatih secara mandiri di rumah. Meskipun sebagian besar peserta berusia lanjut, mereka mampu beradaptasi dengan teknologi sederhana. Penelitian Damis dkk., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan akurasi bacaan serta motivasi belajar di kalangan ibu-ibu majelis taklim.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengajian ibu-ibu di Jalan Perjuangan Lingkungan 22 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta penguatan nilai-nilai spiritual peserta. Pelaksanaan kegiatan dengan metode *talaqqi*, *tadarus* bergiliran, dan pembetulan bacaan langsung oleh ustadz terbukti efektif dalam memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an yang tercermin dalam kehidupan keluarga dan lingkungan sosial peserta. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini meliputi motivasi spiritual yang tinggi, dukungan sosial antaranggota, serta bimbingan yang sabar dan komunikatif dari ustadzah. Adapun hambatan seperti keterbatasan waktu, usia, dan sarana belajar dapat diatasi melalui strategi adaptif, seperti pembentukan *halaqah* kecil, penerapan metode pengulangan, pendekatan andragogis, dan pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan pengajian ibu-ibu ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran berbasis komunitas yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat. Program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan lain sebagai bentuk pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan kemampuan, spiritualitas, dan solidaritas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Samsuddin, & Maya, R. (2025). Efektivitas Halaqah Tarbiyah Dalam Membina Pemahaman Keberagamaan Siswa Di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah. *AJIE: Al-Gazali Journal Of Islamic Education*, 4(1), 2830-2842.
- Aisyah, A., Rinah, & Syukri. (2025). Analisis Metode Pengulangan Di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 19-26.
- Alghozi, A. A., & Husna, D. (2025). The Ummi Method For Enhancing Quranic Reading Skills : A Study Among Housewives. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 353-368.
- Almaidah, N. (2020). Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Untuk Lansia Masjid Nurul Huda Sambirejo Wonosalam Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 160-178.
- Ardianto, R. A., & Rohimah, S. (2025). The Impact Of The Tsaqifa Method On Elderly Qur'an Reading Skills. *Juspi: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 9(1), 110-120.
- Arutmayanti, N., & Hiryanto. (2023). Implementation Of The Andragogy Approach In Educational Settings: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 10(8), 335-346.
- Astuti, D., Isnaniar, Chairunnisa, Salabi, A. S., Munadi, & Samhudi. (2024). Pengembangan Aktivitas Pengajian Anak Oleh Ibu Rumah Tangga : Penelitian Tindakan Di Balai Pengajian Firy Lientas Lhokseumawe. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48-62.
- Azhar, Aminah, S., Mukhtar, M.G, R., & Alfiyanto, A. (2023). Educational Communication For Adults In Quranic Literacy In East Kutai. *LENTERA: JURNAL ILMU DAKWAH DAN KOMUNIKASI*, 7(1), 40-51.
- Damis, R., Alamsyah, A., Tita, I., & Nurbaety, A. (2025). Membangun Spiritualitas Lansia Melalui Program Literasi Al-Qur'an: Pengalaman Dari Babul Jannah Toddopuli Kota Makassar. *Indonesia Journal For Community Service And Empowerment (IJCSE)*, 1(2), 18-29.
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan

Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Meliyana. *Jurnal Islamic Education Studies*, 5(1), 15-29.

Halili, H. R. (2021). Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragogi. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.V5i2.262>

Hasanbasri, Algusyairi, P., Nurhayuni, & Afriza. (2023). Memahami Andragogi Dan Pedagogi: Pendekatan Efektif Dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 536-547.

Hatta, M., Chasani, M. T., & Mahara, R. (2025). An Analysis Of The Barriers To Learning Qur'anic Reading Among Rural Mothers: A Case Study Of Wih Ilang Village, Takengon. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 683-696. <https://doi.org/10.30868/Ei.V14i03.8724>

Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa, & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan Sosial, Interaksi Keluarga, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Suami Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, 11(1), 1-12.

Husni, M., & Milaturrohman, B. S. (2025). Pendidikan Islam Sebagai Alat Pemberdayaan : Analisis Model Pendidikan Berbasis Komunitas. *Zawayatul Fikr: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 13-24.

Islamiyah, K. (2024). Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Di Majelis Ta' Lim Kabupaten Tangerang. *Maddah: Journal Of Advanced Da'wah Management Research*, 3(1), 21-30.

Ismail, & Suprayitno, K. (2024). Menggali Kearifan Lokal : Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur ' An Dan Bahasa Arab. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1256-1268.

Istiqhomah, & Arini, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Jogoroto Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 3(5), 106-119.

Khasanah, U. R., & Wahyuningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 269-281.

Kumalasari, V., Maksum, M. N. R., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas Metode Tsaqifa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Lansia Di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen. *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, 8(2), 178-184.

Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181. <https://doi.org/10.22460/Comm-Edu.V3i3.3336>

Masithoh, F. N., Fityani, S., Nisa, R. Z., Gunawan, M. M. S., & Wulandari, R. (2025). Pendampingan Pembelajaran Mengaji Manula Dengan Metode Tahsin Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Di Masyarakat Desa Gempolklutuk. *TAAWUN: Jurnal Pengabdian*, 04(01), 20-26.

Muhlis, M., Sumbulah, U., Maimun, A., & Barizi, A. (2023). Implementation Of The Andragogy Approach To Improve Students' Arabic Understanding. *IJAZ ARABI: Journal Of Arabic Learning*, 6(2), 361-367.

- Munirah, N. (2023). Penggunaan Metode Iqra Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa Dan Lansia Di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati. *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*, 11(2), 71-83. <https://doi.org/10.18592/Jt.V11.102>
- Nurhasanah, & Noviani, D. (2024). Peran Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Spiritual : Tinjauan Psikologi Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(12), 4924-4935. <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i12.6445>
- Nurkholifah, S. (2024). The Role Of Al-Quran Literacy In Deepening Understanding Of Islamic Religious Education. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47-60.
- Oktari, N. Ilmi, Putra, A. E., Yulianti, I., & Suhandi. (2025). Peran Tradisi Khotmil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu Majelis Al-Battar. *Al-Mutsla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan Volume*, 7(1), 339-352. <https://doi.org/10.46870/Jstain.V7i1.1672>
- Rahman, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat* [Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta]. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/619/1/2021-ARIF RAHMAN-2017.Pd](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/619/1/2021-ARIF%20RAHMAN-2017.Pd)
- Rahmat, A. (2024). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Belajar Al-Qur'an : Perspektif Ibu Rumah Tangga Di Lhokseumawe. *SAREE: RESEARCH IN GENDER STUDIES*, 6(2), 98-106.
- Rahmawati, D., Dewinta, S. H., Suryaningrum, A. S., Nuraini, D. A., Sabela, M., Anggraini, O. W. N., Putri, D. A., Yuliani, D. A., & Elysia, A. Z. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur ' An Di Desa Ngadirejo. *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 449-463.
- Ramadhani, A. R., & Ritonga, M. (2024). Implementasi Tahsin Alquran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Ibu-Ibu Di Majelis Ta'lim Al-Hikmah Peruri. *Al- Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 3(1), 18-25.
- Seprya, R. (2025). Digitalisasi Halaqah Qur'aniyah: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Online Untuk Ibu-Ibu Di Rbaa (Rumah Belajar Al-Qur'an) Bunnayyah Pekanbaru. *Al-Mujadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 88-103.
- Susianti, C. (2020). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1).
- Unsi, B. T., Nadiroh, I., & Khotimah, H. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al- Qur ' An Dan Risalah Haid Melalui Pendekatan Andragogi Pada TPQ Lansia Di Dusun Kesamben Desa Bawangan Ploso Jombang. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(2).
- Wahyudi, W. E., Fakhruddin, A. H., & Ikmal, H. (2024). Jurnal Pendidikan Progresif Educational Verses In The Qur'anic Text : Pedagogical And Andragogy Perspectives. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1). <https://doi.org/10.23960/Jpp.V14.11.20244>
- Zarkasi, A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 Melalui Metode Drill Pada Program Hafalan Al Quran Siswa Man Kota Banjarbaru. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(2), 164-173.